

Meningkatkan Partisipasi Ibu dalam Program Imunisasi Melalui Edukasi di Kelurahan Suka Raja

Luthfiyyah Syahril^{*1}, Des Suryani²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Unit Kedokteran Islam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dessuryani@umsu.ac.id

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim:

September 26, 2023

Direvisi:

Oktober 7, 2023

Diterima: Oktober 19,
2023

Corresponding Author:

Des Suryani

Author Name*:

Luthfiyyah Syahril

Email*:

luthfiyyahs16@gmail.com

Hp*: 082253451242

Kata Kunci:

Edukasi

Imunisasi

Partisipasi ibu

Keywords:

Education

Immunization

Mother's participation

ABSTRAK

Menurunnya angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan program imunisasi. Namun, kurangnya partisipasi ibu sebesar 35% dalam membawa anak untuk imunisasi menjadikan kurangnya cakupan imunisasi di Kelurahan Suka Raja, sehingga diperlukan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi untuk meningkatkan kesehatan pada anak dan mencegah penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kekhawatiran dan keraguan ibu terkait efek samping imunisasi, meningkatkan kesadaran ibu terkait pentingnya imunisasi, dan mendorong partisipasi aktif ibu dalam program imunisasi untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal. Edukasi dilakukan menggunakan media powerpoint disertai gambar agar memudahkan partisipan dalam menerima informasi yang disampaikan. Dampak kegiatan ini dinilai dengan kuesioner dan dianalisis untuk mengetahui kesediaan ibu dalam mengikuti program imunisasi anak. Analisis penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait imunisasi. Disimpulkan bahwa kegiatan ini mengubah pandangan ibu terkait imunisasi sehingga meningkatkan partisipasi ibu dalam program imunisasi.

ABSTRACT

The decline in infant and under-five mortality rates is one of the indicators that determines the level of public health in Indonesia. This can be done by implementing an immunization program. However, the 35% lack of maternal participation in bringing children for immunization has resulted in a lack of immunization coverage in Suka Raja Village, so education is needed regarding the importance of immunization to improve children's health and prevent the transmission of diseases that can be prevented by immunization. This activity aims to eliminate mothers' concerns and doubts regarding the side effects of immunization, increase mothers' awareness regarding the importance of immunization, and encourage mothers' active participation in immunization programs to achieve optimal immunization coverage. Education is carried out using PowerPoint media accompanied by images to make it easier for participants to receive the information presented. The impact of this activity was assessed using a questionnaire and analyzed to determine the mother's willingness to participate in the child immunization program. Extension analysis shows an increase in maternal knowledge regarding immunization. It was concluded that this activity changed mothers' views regarding immunization, thereby increasing mothers' participation in the immunization program.

PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan setiap individu untuk memiliki hidup sehat sehingga mencapai tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia yang setinggi-tingginya. Menurunnya angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu tindakan yang paling hemat biaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk mencegah dan mengurangi angka kesakitan dan kematian anak adalah pelaksanaan program imunisasi (Mely, Damanik, & Rini, 2022).

World Health Organization (WHO) memprakarsai *Expanded Programme on Immunization* (EPI) pada tahun 1974 dengan tujuan memberikan imunisasi universal kepada semua anak. Seiring berjalannya waktu, cakupan imunisasi global meningkat dari 74% pada tahun 2000 menjadi 86% pada tahun 2019. Secara global, anak-anak yang meninggal karena penyebab yang dapat dicegah dan diobati menurun dari 9,6 juta pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Namun, cakupan imunisasi telah menurun dari 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020. Survei Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 melaporkan bahwa 58% anak usia 12-23 bulan telah menerima imunisasi lengkap, jauh lebih rendah dibandingkan target cakupan nasional sebesar 93% (World Health Organization, Expanded Program of Immunization Ministry of Health RI, & Faculty of Public Health Universitas Indonesia, 2020).

Imunisasi adalah upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh. Dengan imunisasi, diharapkan tubuh dapat mengembangkan antibodi untuk melindungi dari ancaman penyakit tertentu. Vaksin merupakan bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (Yuliana & Sitorus, 2018). Imunisasi merupakan pencegahan primer yang sangat efektif terhadap penyakit menular dan melindungi individu dari penyakit serius. Turunnya kunjungan imunisasi dapat menyebabkan peningkatan risiko tertular penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga meningkatkan kekhawatiran akan kejadian yang tidak biasa (Irawati, 2022).

Dari survei yang dilakukan terhadap kader posyandu melalui wawancara langsung, dari 59 bayi dan balita yang namanya terdata di Lingkungan IV dan VII, Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, hanya 25 anak yang rutin datang ke posyandu dibawa oleh orang tuanya sehingga dilakukan sweeping dari rumah ke rumah. Berdasarkan kegiatan tersebut didapatkan bahwa beberapa orang tua membawa anak imunisasi dan pemeriksaan kesehatan ke rumah sakit, seperti ibu dengan etnis Tionghoa. Selain itu, orang tua yang sedang bekerja di luar rumah, anak atau ibu yang sedang sakit, dan adanya kegiatan di luar rumah seperti berbelanja turut menjadi penyebab ketidakikutsertaan ibu dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Namun, dari beberapa anak yang datang ke posyandu tidak tinggal di lingkungan IV dan VII melainkan tinggal di luar lingkungan tersebut. Beberapa yang datang hanya untuk melakukan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (LILA) padahal sudah waktunya untuk dilakukan imunisasi. Selain itu, terdapat 7 anak yang memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan berbagai alasan ibu yang enggan membawa anaknya ke posyandu terutama untuk di imunisasi, di antaranya ibu yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat membawa anak untuk imunisasi, jika anak di imunisasi dapat menyebabkan sakit, orang tua yang tidak di imunisasi tetapi tetap sehat sehingga beranggapan bahwa anak juga tidak perlu di imunisasi, anak yang sering mengalami sakit saat hendak di imunisasi, dan pihak posyandu yang tidak mendatangi langsung untuk memberikan informasi terkait jadwal posyandu, padahal pada kenyataannya pihak posyandu selalu mendatangi setiap rumah untuk memberikan informasi terkait jadwal posyandu yang selalu dilaksanakan setiap bulan. Bahkan ibu tidak membolehkan anaknya untuk dibawa bersama keluarga lainnya untuk di imunisasi karena tidak ingin anak nantinya akan merepotkan jika jauh sakit. Semua itu menggambarkan rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Tujuan dari kegiatan ini memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pentingnya imunisasi.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan KKN Mandiri ini adalah menggunakan pendekatan partisipatif melalui survey lapangan, edukasi kepada ibu-ibu yang enggan membawa anaknya untuk imunisasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, mengumpulkan data melalui metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi langsung, menganalisis semua data secara menyeluruh untuk memahami dasar masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpartisipasian imunisasi. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Survei Lokasi KKN Mandiri 2023.

Lokasi KKN berada di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Sebelum melihat kondisi langsung di lapangan, terlebih dahulu menemui kepala kelurahan dan bertanya terkait permasalahan yang sering terjadi di tempat tersebut serta menentukan lokasi tempat pelaksanaan KKN yaitu Lingkungan IV dan VII. Setelah menentukan lokasi tempat pelaksanaan KKN, segera ke lingkungan tersebut dan memastikan serta melihat langsung permasalahan yang sering terjadi.

2. Wawancara dengan Kader Posyandu.

Untuk mendapatkan data bayi dan balita yang tidak sering mengikuti kegiatan posyandu di lingkungan tersebut, maka penulis mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan di Pos Kamling Lingkungan VII. Di lokasi tersebut dilakukan pemeriksaan kesehatan pada anak dan mendapatkan data bayi dan balita yang tidak sering mengikuti kegiatan posyandu di tahun 2023. Selain itu melakukan wawancara singkat kepada ibu yang membawa anaknya ke posyandu dan menanyakan terkait riwayat imunisasi anak, kemudian sedikit memberikan edukasi kepada ibu yang jarang membawa anak untuk di imunisasi.

3. Kunjungan ke Rumah Warga bersama Kader Posyandu.

Pada tanggal 24 Agustus 2023, dilaksanakan kegiatan posyandu. Namun, sebagian ibu yang seharusnya membawa anaknya ke posyandu tidak hadir. Untuk mengatasi permasalahan ini, kami dan kader posyandu melakukan kunjungan ke rumah ibu yang tidak menghadiri kegiatan posyandu, kemudian melakukan edukasi kepada ibu-ibu tersebut.

4. 10 pertanyaan terkait alasan ibu tidak membawa anak untuk di imunisasi dirancang untuk menilai keberhasilan peningkatan pengetahuan ibu terkait imunisasi. Masing-masing pertanyaan yang benar mendapatkan 10 poin. Pengetahuan ibu akan dinilai sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan skor setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu terkait imunisasi pada anak.
5. Pembuatan Materi Edukasi
Setelah mendapatkan berbagai alasan ketidakikutsertaan ibu dalam membawa anak untuk diimunisasi, penulis membuat materi untuk memberikan pemahaman lebih kepada ibu yang tidak membawa anaknya imunisasi.
6. Penyuluhan di Rumah Warga.
Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator yaitu Mutiara Purnama Suci, dilanjutkan dengan kata sambutan dari kepala lingkungan IV yaitu Bapak Yan Setianur dan dr. Des Suryani, M. Biomed selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 1 KKN Mandiri 2023. Kegiatan dihadiri oleh 12 partisipan yang bersedia mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan serta mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai.
7. Pemaparan materi edukasi “Meningkatkan Partisipasi Ibu-Ibu dalam Program Imunisasi di Kelurahan Suka Raja melalui Edukasi dan Kesadaran” menggunakan Microsoft Powerpoint oleh penulis (Luthfiyyah Syahril). Dalam kegiatan tersebut penulis menjelaskan terkait pentingnya imunisasi, termasuk mengapa partisipasi ibu penting dalam meningkatkan program imunisasi dan dampak jika anak tidak di imunisasi.
8. Penutup dan ucapan terima kasih yang disampaikan oleh moderator.
Akhir kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan dan memberikan *snack box* kepada setiap partisipan yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 dan 4 September 2023 secara langsung di rumah warga. Partisipan yang hadir merupakan ibu yang memiliki anak beserta anaknya yang akan dilakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan. Kehadiran para ibu diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi di Kelurahan Suka Raja.

Penyuluhan dilakukan menggunakan media powerpoint yang dilengkapi gambar semenarik mungkin dan ringkas guna untuk mempermudah partisipan agar memahami materi yang disampaikan. Powerpoint ini berisikan beberapa materi yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat yaitu definisi imunisasi, dampak jika anak tidak di imunisasi, mengapa partisipasi ibu sangat penting, jenis-jenis imunisasi dan jadwalnya, manfaat imunisasi, dan bagaimana mengatasi permasalahan anak yang sakit setelah di imunisasi.

Penyuluhan berupa penyampaian beberapa materi, terkhusus imunisasi pada anak. Dalam penyuluhan ini menggunakan metode pendekatan ceramah dan diskusi. Terdapat 12 orang partisipan yang mengisi kuesioner dan diwawancarai. Kuesioer diberikan untuk mengetahui alasan ibu tidak membawa anak di imunisasi dan kesediaan ibu setelah mendapatkan pengetahuan lebih terkait imunisasi. Hasilnya ibu yang sebelumnya memiliki kekhawatiran terhadap imunisasi dan kurang bersedia jika anak dilakukan imunisasi

menjadi bersedia untuk membawa anak di imunisasi dan mengusahakan untuk rutin membawa anak ke posyandu atau tempat pemeriksaan kesehatan lainnya secara rutin.

Tabel 1. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Nama	Pretest (n=12) (Skor)	Postest (n=12) (Skor)
1.	Ibu O	30	100
2.	Ibu Y	60	90
3.	Ibu S	50	100
4.	Ibu A	20	90
5.	Ibu A	60	90
6.	Ibu L	50	90
7.	Ibu Y	40	100
8.	Ibu D	40	100
9.	Ibu D	40	100
10.	Ibu U	60	100
11.	Ibu S	40	100
12.	Ibu S	50	100

Berdasarkan hasil pretest dan postest yang telah dilakukan terhadap 12 responden program penyuluhan terkait imunisasi, dapat dilihat perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang terbatas terkait imunisasi anak. Hasil pretest menunjukkan variasi skor, dengan rentang dari 20 hingga 60. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh ibu, seperti tidak memiliki informasi yang cukup jelas, kekhawatiran terhadap efek samping, dan ketidaktahuan akan manfaat imunisasi menjadi faktor penentu rendahnya skor pretest.

Namun, setelah diberi penyuluhan, terlihat peningkatan dalam pengetahuan ibu. Hasil postest menunjukkan perbaikan dengan skor yang meningkat berkisar antara 90 hingga 100. Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya imunisasi untuk anak-anak mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang telah dilaksanakan telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pentingnya imunisasi, sehingga diharapkan akan berdampak positif dan meningkatkan kesehatan anak.



Gambar 1. Penyuluhan terkait Imunisasi pada Anak

Tabel 2. Penyebab Ketidakpartisipan Anak dalam Program Imunisasi

No.	Penyebab	Jumlah Responden
1.	Kekhawatiran terkait reaksi tubuh pascaimunisasi	2
2.	Tidak memiliki informasi yang cukup terkait manfaat imunisasi	3
3.	Orang tua sibuk bekerja	3
4.	Tidak pernah imunisasi dan tidak sakit sehingga anak tidak perlu di imunisasi	1
5.	Anak sering mengalami sakit	3

Berdasarkan data tersebut, didapatkan beberapa penyebab ketidakpartisipan anak dalam program imunisasi, di antaranya kekhawatiran terkait reaksi tubuh pascaimunisasi. Ibu mengatakan bahwa anak yang di imunisasi akan mengalami sakit sehingga tidak membawa anak untuk jadwal imunisasi selanjutnya. Setelah imunisasi, tubuh mengalami serangkaian reaksi untuk membangun kekebalan terhadap penyakit yang menjadi target imunisasi. Reaksi spesifiknya mungkin berbeda-beda tergantung jenis vaksinnnya, tetapi reaksi tubuh terhadap imunisasi yang umum terjadi pada anak-anak yaitu demam. Hal ini disebabkan karena reaksi tubuh terhadap vaksin yang memicu pelepasn sitokin yang dapat meningkatkan suhu tubuh (Kohl et al., 2004).

Tidak memiliki informasi yang cukup terkait manfaat imunisasi dan orang tua yang sibuk bekerja turut menjadi alasan penyebab anak tidak di imunisasi. Padahal, setiap bulannya diadakan posyandu di lingkungan tersebut. Para ibu diberikan kesempatan untuk bertanya terkait manfaat dari imunisasi, selain itu jika ibu sibuk bekerja, anak dapat dibawa oleh keluarga lainnya untuk menghadiri kegiatan posyandu dan dilakukan imunisasi jika sudah waktunya.

Alasan lainnya adalah ibu yang tidak pernah sakit padahal tidak di imunisasi. Berdasarkan penelitian, tidak ada yang mendukung terkait alasan tidak pernah sakit padahal tidak di imunisasi, bisa saja berkaitan dengan imunitas ibu dan anak yang berbeda atau alasan agar anak tidak di imunisasi. Hal lainnya, anak yang sering mengalami sakit sehingga tidak di imunisasi. Faktanya, banyak penelitian menunjukkan bahwa imunisasi aman dan efektif, bahkan pada anak yang sedang sakit (Dindod, Makwana, & Yadav, 2014). Namun, ada beberapa situasi di mana anak tidak boleh diimunisasi, misalnya jika mereka mengalami reaksi alergi parah terhadap suatu vaksin atau jika sistem kekebalan tubuh mereka lemah (Clawson & Clawson, 2015).

SIMPULAN

Edukasi yang dilakukan berhasil mengubah pandangan ibu terkait imunisasi, memberikan pengetahuan yang lebih dalam, dan meningkatkan partisipasi ibu dalam program imunisasi anak di Kelurahan Suka Raja.

SARAN

Diharapkan partisipan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat sehingga meningkatkan cakupan imunisasi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kelurahan, kepala lingkungan, dan kader posyandu yang telah menerima kedatangan penulis untuk melakukan kegiatan KKN di lokasi tersebut, memfasilitasi tempat, dan memberikan data yang dibutuhkan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih penulis ucapkan kepada dr. Des Suryani, M. Biomed selaku DPL yang senantiasa memberikan arahan dan saran agar terciptanya kegiatan KKN yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Clawson, T. L., & Clawson, T. (2015). *Investigation of Reasons Children are Unvaccinated This is to certify that the doctoral study by.*
- Dindod, S., Makwana, N., & Yadav, S. (2014). Knowledge of caretakers about routine immunization and reasons for partial immunization in rural areas of Jamnagar District. *International Journal of Medicine and Public Health*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.4103/2230-8598.127126>
- Irawati. (2022). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210.
- Kohl, K. S., Marcy, S. M., Blum, M., Jones, M. C., Dagan, R., Hansen, J., ... Rothstein, E. (2004). Fever after immunization: Current concepts and improved future scientific understanding. *Clinical Infectious Diseases*, 39(3), 389–394. <https://doi.org/10.1086/422454>
- Mely, M., Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 248–255. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.228>
- World Health Organization, Expanded Program of Immunization Ministry of Health RI, & Faculty of Public Health Universitas Indonesia. (2020). *Measuring Behavioural and Social Drivers of Vaccination in Indonesia 2020*. Depok(Departement Of Epidemiology, Faculty of Public Health, UI).
- Yuliana, Y., & Sitorus, S. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 137. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3955>